

UPAYA MENGATASI SLOW LEARNER DALAM PEMBELAJARAN MORAL DAN KARAKTER DENGAN METODE ROLE PLAYING

Salsa Bella Anisa¹, Aisyah Amira Refah², Nasywa Eka Juniar³, Putri Cahya Lutfia⁴
^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
1salsahaa29@gmail.com, 2aisyahamira05@gmail.com,
3nasywajuniarr12@gmail.com, 4puticahyalutfia@gmail.com

ABSTRACT

The Role Playing method can be used to overcome Slow Learner children in moral and character learning. The role playing method can be applied in teaching and learning activities in the classroom to solve students' difficulties in exploring moral values and character education. In this lesson, students will play certain characters and learn through direct experience. Research shows that role playing can help students better understand moral values and character. In character learning, teachers are also expected to be role models for students. Therefore, role modeling is also important in moral and character learning. In this lesson, the teacher must show good character and be an example for students. In character learning, art can also be used as a character builder if school values are emphasized such as mutual respect, discipline and mutual assistance.

Keywords: Slow Learner, Morals and Character, Role Playing

ABSTRAK

Metode Role Playing dapat digunakan untuk mengatasi anak Slow Learner dalam pembelajaran moral dan karakter. Metode role playing bisa diterapkan di kegiatan belajar mengajar di kelas guna untuk memecahkan kesulitan siswa – siswi dalam mendalami pendidikan nilai moral dan karakter.. Dalam pembelajaran ini, siswa akan memerankan karakter tertentu dan belajar melalui pengalaman langsung. Penelitian menunjukkan bahwa role playing dapat menolong siswa – siswi dalam mendalami nilai-nilai moral dan karakter dengan lebih baik. Dalam pembelajaran karakter, guru juga diharapkan sebagai role model untuk siswa – siswi=. Oleh karena itu, role modeling juga menjadi penting dalam pembelajaran moral dan karakter. Dalam pembelajaran ini, guru harus memperlihatkan karakter yang baik dan menjadi contoh bagi siswa. Dalam pembelajaran karakter, seni juga dapat digunakan sebagai pembangun karakter jika nilai-nilai sekolah ditekankan seperti saling menghargai, disiplin, dan saling membantu.

Kata Kunci: Slow Learner, Moral dan Karakter, Role Playing

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter dan moralitas menjadi topik yang menjadi semakin berharga di dalam lingkungan pendidikan saat ini.

Pendidikan nilai moral dan karakter bertujuan untuk membentuk watak seseorang menjadi individu yang mempunyai watak bermoral, berakhlak mulia, toleran, tangguh, dan

berakhlak mulia. Namun, beberapa siswa kesulitan memahami nilai-nilai moral dan budi pekerti. Salah satu metode yang bisa diterapkan untuk memecahkan masalah individu dalam mempelajari nilai moral dan karakter adalah metode Role Playing. Metode ini membantu siswa menemukan makna personal dalam pembelajaran moral dan karakter dengan memerankan karakter tertentu dan belajar melalui pengalaman langsung.

Penelitian menunjukkan bahwa role playing dapat membantu individu untuk bisa menguasai pendidikan nilai moral dan karakter dengan lebih baik. Selain itu, dalam pembelajaran karakter, guru juga diharapkan menjadi contoh yang baik bagi siswa, sehingga role modeling juga menjadi penting dalam pembelajaran moral dan karakter. Seni juga dapat digunakan sebagai pembangun karakter jika nilai-nilai sekolah ditekankan seperti saling menghargai, disiplin, dan saling membantu. Oleh karena itu, artikel ini membahas penggunaan metode bermain peran untuk mengatasi kesulitan belajar moral dan karakter siswa - siswi.

Anak yang lamban dalam memahami sebuah pembelajaran (slow learner) adalah anak yang

mempunyai kemampuan di bawah rata-rata dan kecerdasan anak normal. Anak yang lamban (slow learner) adalah anak yang lamban dalam memahami sebuah pembelajaran dan oleh karena itu memerlukan waktu yang sedikit lebih lambat dari kelompok anak lainnya yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Anak seperti ini berbeda dari anak lainnya: anak yang lamban dalam menguasai pembelajaran harus bekerja dalam waktu yang sangat lama dibandingkan dengan anak normal, mereka umumnya memiliki kelemahan dalam penguasaan isi pembelajaran dan keberhasilan belajar dengan cepat dibandingkan dengan anak normal. Chaplin mendefinisikan pembelajar lambat sebagai berkembang lebih lambat dari yang lain. Kinerja sekolah anak lamban belajar lebih lemah dari yang diharapkan.

Selain guru, adanya orang tua dan kedudukan orang tua sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Peran orang tua dalam pembelajaran adalah mengaktifkan anak lamban dalam menguasai sebuah pembelajaran, dengan cara menanamkan semangat dan motivasi belajar, serta memantau

perkembangan anak di sekolah. Artinya orang tua bersama guru mengamati perkembangan sekolah baik secara akademik maupun perilaku anak kesulitan belajar, membentuk kelompok belajar dalam keluarga, menyelenggarakan pembelajaran di rumah dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. (Khiyarusoleh, 2020; Ningrum, 2018; Nur aisyannaba, 2017)

B. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam artikel ilmiah ini menggunakan metode deskriptif dengan mencari referensi – referensi jurnal di internet yang berkaitan dengan upaya mengatasi anak Slow Learner dalam pembelajaran moral dan karakter melalui metode Role Playing

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakter adalah sifat yang dimiliki setiap individu, yang bisa diekspresikan dalam bentuk watak, perilaku, sifat dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Karakter disini identik dengan fitrah manusia, sehingga pemerintah ikut campur kegiatan pembelajaran pendidikan nilai moral dan karakter peserta didik.

Pendidikan nilai moral dan karakter dapat diartikan suatu sistem pendidikan akhlak yang bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan sifat, sikap dan budi pekerti yang sesuai pada individu dengan tujuan untuk memperoleh amal dan ilmu yang mulia. Setelah Anda mempunyai sifat, sikap dan budi pekerti yang sesuai, individu tersebut bisa menggunakannya dilingkungan rumah, di lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat. Maka dari itu, pendidikan nilai moral dan karakter sangatlah penting dalam kegiatan apapun baik pada saat kegiatan belajar mengajar atau bermain. Alam sendiri memiliki banyak manfaat jika kita bisa memanfaatkannya dalam pembelajaran.

Seorang manusia bisa dibilang mempunyai karakter ketika ia sukses menerapkan pendidikan nilai moral dan karakter yang terdapat di lingkungan masyarakat. Maka dari itu, sangat penting untuk kita dapat melatih individu atau kelompok yang memiliki karakter yang bisa diterima di lingkungan mana saja baik di lingkungan keluarga, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pertemanan dan lingkungan masyarakat luar. Dengan

ini, juga bisa dicapai dari segi pembentukan pendidikan nilai moral dan watak atau karakter yang di bimbing dan di didik di dunia pendidikan kemudian bisa dengan mudah membuat sebuah landasan utama untuk memndirikan dan memperbaiki karakter dan watak keturuanan suatu bangsa. Pendidikan nilai moral dan karakter memegang peranan yang utama dalam sebuah pendidikan sebab pendidikan nilai moral dan karakter dapat membantu para peserta didik agar berkembang menjadi individu dengan watak yang dapat diterima di lingkungan manapun baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pertemanan atau lingkungan masyarakat luar. Pendidikan nilai moral dan karakter merupakan ssuatu pendidikan ajaran mengenai nilai-nilai moral dan etika yang terpenting bagi membuat individu memiliki watak yang baik dan dapat diterima di lingkungan mana saja baik di lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat luar dan menjadi individu yang memiliki watak yang beradab.

Diambil dari kamus American Psychological Association (APA), Slow Learner merupakan suatu

kecerdasan yang dimiliki oleh seorang individu yang dimana kecerdasan yang dimilikinya di bawah rata – rata. Kemampuan seorang anak dengan kecerdasan di bawah rata – rata dapat kita lihat bagaimana cara individu tersebut fokus atau tidaknya terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Karena ini bisa menjadi dasar untuk para pendidik atau guru dalam memahami perilaku dan kemampuan kecerdasan seorang anak dalam mengajar. Kesulitan seorang anak dalam memahami materi pembelajarannya bisa menjadi sebuah kemungkinan karena mereka mengikuti penggunaan kurikulum di sekolah.

Slow Lerner pada seorang anak tidak hanya dilihat dari kefokusannya mereka terhadap materi yang sedang dipelajari, kesulitan berhitung, kesulitan membaca ataupun kesulitan menulis juga menjadi sebuah permasalahan seorang anak yang mengalami perlambatan dalam emmahami sebuah bacaan, tulisan dan angka. Maka dari itu, pendidik atau guru diwajibkan untuk memahami karakter peserta didik atau siswa di dalam kelas guna untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa besarnya peserta didik

memahami materi yang sedang atau sudah disampaikan.(Chauhan 2011)

Pembelajaran moral dan karakter merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan. Namun, ada beberapa siswa yang mendapati kesulitan ketika mempelajari nilai-nilai moral dan karakter, seperti siswa slow learner:

1. Strategi pembelajaran bagi peserta didik yang lamban (slow learner)

Bahwa strategi pembelajaran yang tepat bisa menolong para peserta didik yang lamban dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Salah satu strategi yang bisa kita gunakan yaitu metode role playing. Metode ini membantu para siswa menemukan makna personal dalam pembelajaran moral dan karakter dengan memerankan karakter tertentu dan belajar melalui pengalaman langsung.

2. Penggunaan metode pembelajaran untuk peserta didik yang lamban (slow learner)

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu para peserta didik

yang lamban dalam mendalami dan mempelajari nilai-nilai moral dan karakter dengan lebih baik. Metode pembelajaran yang dapat kita gunakan antara lain ialah metode role playing, yang bisa menolong peserta didik slow learner untuk mempelajari nilai-nilai moral dan karakter dengan lebih baik. Pendekatan personal penanganan developmental delays.

3. Pendekatan personal penanganan developmental delays

Pendekatan personal penanganan developmental delays juga dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, termasuk siswa slow learner. Pendekatan ini tujuannya untuk mengembangkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mengatasi hambatan dalam belajar.

4. Anak berkebutuhan khusus dengan psikologisnya

Anak berkebutuhan khusus dengan psikologisnya yang tidak bermasalah juga dapat membantu dalam mengatasi

kesulitan dalam kegiatan belajar peserta didik yang lamban. Anak yang lamban (slow learner) dapat dikenali dari gangguan pada kemampuan belajar mereka. Oleh karena itu, pendekatan psikologis dapat menolong anak yang lamban (slow learner) dalam melewati kesulitan belajar anak yang lamban (slow learner). (Wulandari and Prasetyaningrum 2018)

Tidak disarankan untuk pendidik menerapkan pembelajaran dengan menggunakan cara ceramah pada saat pembelajaran di dalam ruang belajar berlangsung dikarenakan untuk menghindari ketidak fokusan siswa siswi dan ketidak tertarikan siswa siswi terhadap materi yang sudah diberika atau yang sedang diberikan. Metode Role Playing merupakan sebuah metode yang disarankan untuk pendidik atau guru gunakan didalam kelas guna menciptakan suasana di dalam kelas yang baru. Metode role playing ini juga bisa dikatakan sebuah metode pengajaran dengan melibatkan peserta didik di dalam sebuah pembelajaran dengan cara bermain

agar terciptanya suasana kelas yang menyenangkan serta menuumbuhkan rasa kesenangan, keceriaan dan semangat peserta didik untuk ikut pada pembelajaran di dalam kelas. Menurut Uno (2012) Metode Role Playing ini dipelopori oleh George Shaftel yang berasumsi bahwasannya dengan bermain peran, peserta didik mendapatkan sebuah dorongan untuk menunjukkan perasaan atau mengekspresikan perasaan melalui keterlibatan yang spontan yang disertai analisis pada sebuah keadaan permasalahan di dalam kehidupan nyata. (Mumpuniarti, Sari Rudiwati, Sukinah 2012), Berikut kelebihan model pembelajaran role playing

1. Peserta didik dapat menerapkan kegiatan mempelajari dan menghafal isi dari dialog drama yang telah di buat.
2. Dengan adanya metode Role Playing peserta didik memiliki kemampuan untuk berinisiatif dan berkreaitif.
3. Adanya metode Role playing peserta didik dapat memupuk bakatnya sehingga dapat berkembang dengan sebaik-baiknya.

4. Peserta didik dapat dibina atau di latih dari segi bahasa lisan agar lebih mudah di pahami orang lain.

Kelemahan model pembelajaran role playing :

1. Tidak semua peserta didik dapat terlibat dari dalam rangka drama tersebut.
2. Peserta didik tidak memiliki waktu untuk persiapan dalam pemahaman drama tersebut karena peserta didik memiliki waktu terbatas.
3. Dari segi kuantitas ruang kelas tidak memadai untuk latihan drama karena terlalu kecil dan bisa membuat peserta didik tidak leluasa untuk memerankan peran drama tersebut.
4. Dan jika Latihan drama di dalam kelas, kelas samping akan terganggu dengan adanya latihan drama tersebut karena ada tepukan tangan dan tertawa yang cukup besar dalam pemain drama tersebut.

D. Kesimpulan

Dari ulasan di dalam artikel ilmiah ini, maka kami simpulkan Slow learner ialah anak yang mempunyai

kemampuan atau potensi dibawa rata-rata, dan juga punya intelektual yang berada dibawah anak normal pada umumnya. Slow Lerner pada seorang anak tidak hanya dilihat dari kefokusannya terhadap materi yang sedang dipelajari, kesulitan berhitung, kesulitan membaca ataupun kesulitan menulis juga menjadi sebuah permasalahan seorang anak yang mengalami perlambatan dalam memahami sebuah bacaan, tulisan dan angka dan terdapat beberapa upaya yang bisa kita lakukan dalam mengatasi kesulitan siswa slow learner dalam pembelajaran moral dan karakter, antara lain dengan menggunakan metode role playing, penerapan metode pembelajaran yang tepat, pendekatan personal penanganan developmental delays, dan pendekatan psikologis. Adapun kelebihan dari metode – metode yang sudah dijelaskan di dalam aartikel ilmiah ini adalah membuat peserta didik lebih tertarik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas, peserta didik tidak cepat merasa bosan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dan peserta didik dapat menampilkan kemampuan yang ia

miliki di depan orang banyak. Tidak hanya mempunyai kelebihan saja, metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik juga ada kelemahannya ialah dengan menggunakan metode role playing atau bermain peran ini pendidik dan peserta didik lebih banyak memakan waktu dan lebih banyak juga waktu yang terbuang dan itu tidak menjadi efektif di dalam sebuah pembelajaran di dalam kelas. Karena dengan menggunakan cara role playing peserta didik juga akan lebih fokus terhadap metode tersebut sehingga di pelajaran selanjutnya yang dimana jika pelajaran tersebut tidak menggunakan cara metode role playing peserta didik akan kembali merasa bosan terhadap pembelajaran selanjutnya.

International Journal of Multidisciplinary Research 1 (8): 279–89. www.zenithresearch.org.in.

Mumpuniarti, Sari Rudiwati, Sukinah, Eka Sapti Cahyaningrum. 2012. "Kebutuhan Belajar Siswa Lamban Belajar." *Education and Information*, 1–15.

Wulandari, Suci, and Susanti Prasetyaningrum. 2018. "Media Stamp Game Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Slow Learner Di Sekolah Dasar." *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 5 (2): 131–48. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.2977>.

DAFTAR PUSTAKA

Fadliya, I. (2022). STRATEGI GURU DALAM MENGATASI SISWA SLOW LEARNER DI SEKOLAH DASAR. *Walada*, 1(1).

Handayani, I., & Asri, A. M. A. N. (2021). Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Anak Slow Learner di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 202-210.

Chauhan, Sangeeta. 2011. "Slow Learners: Their Psychology and Educational Programmes."